

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan karena pola asuh ibu tunggal dalam membina karakter anak yang ada di Desa Rancekek Wetan Kabupaten Bandung tidak dapat diukur dengan menggunakan matematis seperti pada pendekatan kuantitatif.

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008, hlm. 46).

Maka pendekatan penelitian kualitatif tepat digunakan untuk mengeksplorasi fakta dan data di lapangan dengan sedalam mungkin hingga peneliti mendapatkan sumber data yang jenuh. Karena dalam penelitian ini, peneliti meneliti manusia yang tidak statis, melainkan dinamis maka diperlukan pendekatan yang subjektif untuk mengkajinya.

Dalam penelitian ini pula, peneliti menggunakan metode studi kasus. Pengertian studi kasus dikemukakan oleh Yin (2003) berikut ini :

Case study is an approach capable of examining simple or complex phenomenon, with units of analysis varying from single individuals to large corporations and businesses; it entails using a variety of lines of action in its data-gathering segments, and can meaningfully make use of and contribution to the applicatin on of theory.

Menurut Gunawan (2013, hlm. 116) bahwa “Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasikan suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi pihak luar”. Studi kasus dipilih guna untuk menguraikan dan menjelaskan secara komperhensif berbagai aspek mengenai pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal dalam

membentuk karakter anak. Studi kasus dipilih karena penelitian ini merupakan penelitian khusus yang secara general tidak semua keluarga hanya memiliki satu orang tua.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Menurut Nasution (2014, hlm. 34) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara “*purposive*” berkaitan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu dan mengerti tentang situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017, hlm. 218).

Subjek pada penelitian ini dipilih secara “*Purposive*” yaitu Ibu Tunggal, anak, dan kerabat terdekat keluarga orang tua tunggal. Peneliti memilih subjek penelitian dengan dasar telah mempertimbangkan orang yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mengerti tentang situasi dalam pengasuhan anak di keluarga tunggal sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Peneliti telah mendapatkan informan sejumlah 13 orang yaitu 5 orang ibu tunggal yang merupakan informan utama dalam penelitian ini, 5 orang anak dari masing-masing ibu tunggal, dan 3 orang kerabat terdekat yang membantu dalam mengasuh anak. Kerabat dekat yang di dijadikan informan hanya 3 karena ada beberapa keluarga tunggal yang hidup dengan mandiri tanpa bantuan kerabat terdekat.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Wetan Kabupaten Bandung. Dipilih lokasi tersebut karena terdapat banyak kasus perceraian yang ada di Desa Rancaekek Wetan. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa banyak kasus ibu sebagai orang tua tunggal.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data merupakan satu langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti. pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. dilihat dari *settingnya* data dikumpulkan melalui metode ilmiah dan metode eksperimen. Dilihat dari sumbernya, data dikumpulkan melalui sumber primer atau secara langsung dan sumber sekunder atau secara tidak langsung. Langkah – langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2016, hlm. 253). Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan di Desa Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Wetan Kabupaten Bandung. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kondisi dan situasi yang terjadi di lapangan. Sehingga memudahkan dalam menggali informasi perihal permasalahan yang sedang diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi aktif, dimana peneliti berada bersama subjek penelitian dan mengikuti kegiatan mereka dalam hal ini untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana penjelasan dari Stainback (dalam Creswell, 2015, hlm267) bahwa “observasi yang aktif merupakan bagiandari observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian”. Manfaat kegiatan observasi dalam sebuah penelitian kualitatif tampak dari pernyataan Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007, hlm. 125-126) berikut ini :

Pertama, teknik ini didasarkan atas pengalaman sendiri secara langsung; Kedua, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada kejadian sebenarnya,; Ketiga, memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang

langsung diperoleh dari data; Keempat, menghilangkan keraguan pada peneliti pada kemungkinan adanya data-data yang menceng (bias); Kelima, kemungkinan peneliti mampu menangani situasi-situasi yang rumit; Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi yang lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan selama jangka waktu 3 bulan dengan 12 kali ke lapangan keterangannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Observasi

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Alat Bantu	Sasaran
1.	2 April 2019	10.00 WIB	Konveksi	Filed note	mengamati keseharian Ibu Yuli pada saat bekerja
2.	4 April 2019	08.00 WIB	TK Alam Pelopor	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Sekar dan Ibu Nani pada saat mengajar dan mengurus anak di sekolah
3.	10 April 2019	09.00 WIB	Rumah Ibu Putri	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Putri dalam bekerja dan mengurus rumah
4.	16 April 2019	08.00 WIB	Rumah Ibu Euis	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Euis pada saat mengurus anak dan bekerja
5.	1 Mei 2019	14.00 WIB	Rumah Ibu Sekar	Filed note	Mangamati keseharian Ibu Sekar dalam mengurus anak pada saat di rumah sepulang kerja
6.	7 Mei 2019	14.00 WIB	Rumah Ibu Nani	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Nani dalam mengurus anak pada saat di rumah sepulang kerja
7.	9 Mei 2019	15.00 WIB	Rumah Ibu Yuli	Filed note	Mengamati keseharian keluarga Ibu Yuli pada saat di rumah
8.	14 Mei 2019	13.00 WIB	Rumah Ibu Euis	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Euis dalam mengurus anak
9.	13 Juni 2019	16.00 WIB	Rumah Ibu Putri	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Putri dalam mengurus anak
10.	24 Juni 2019	08.00 WIB	TK Alam Pelopor	Filed note	Mengamati keseharian Ibu Nani dan Ibu Sekar mulai dari bekerja

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ditujukan kepada informan utama yakni ibu yang berstatus *single parent* dan informan pendukung yaitu keluarga terdekat dan anak dari ibu yang berstatus *single parent*. Peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi garis-garis besar permasalahan atau pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian. Media atau alat bantu yang digunakan seperti rekaman, buku catatan lapangan, dan kamera.

Wawancara merupakan upaya untuk mencari dan memperoleh sejumlah data dan informasi dengan cara tatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan kegiatan yang dilakukan berupa tanya jawab seputar pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Menurut Moleong (2007, hlm. 135), interview (wawancara) adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara pembicaraan informal. Wawancara dilakukan dalam 7 hari dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Wawancara

No.	Tanggal	Waktu	Lokasi	Alat Bantu	Informan
1.	2 April 2019	10.00-11.00	Konveksi	Perekam audio	Ibu Yuli
2.	1 Mei 2019	15.00-16.00	Rumah Ibu sekar	Rekam audio	Ibu Sekar dan Hafiz (anak ibu sekar)
3.	7 Mei 2019	15.00-16.00	Rumah Ibu Nani	Rekam audio	Ibu Nani dan Nek Enden
4.	9 Mei 2019	16.00-17.00	Rumah Ibu Yuli	Rekam audio	Ibu Yuli, Nek Ijah (nama samaran), dan Erika (anak Ibu Yuli)
5.	14 Mei 2019	13.00-14.00	Rumah Ibu Euis	Rekam audio	Ibu Euis dan Tania (anak Ibu Putri)
6.	13 Juni	19.00-	Rumah	Rekam	Ibu Putri, Mas Ateng, Yuca

	2019	20.00	Ibu Putri	audio	(anak ibu putri)
7.	24 Juni 2019	10.00-11.00	TK Alam Pelopor	Rekam audio	Ibu Sekar dan Ibu Nani

Sumber: Diolah oleh peneliti 2019

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang peneliti, ketika sudah mendapatkan data di lokasi penelitian yaitu melakukan analisis data. Data yang diperoleh dari berbagai tahapan akan diolah oleh peneliti. Analisis data dalam sebuah penelitian guna mempermudah peneliti, untuk menempatkan data atau informan ke tempat yang seharusnya.

Menurut Bogdan & Biklen (Gunawan: 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistemik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan”. Sejumlah proses analisis data yang peneliti lakukan, mengacu pada teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-21) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, “Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi”.

3.4.1 Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti setelah memperoleh sejumlah data dari lapangan. Melalui proses ini peneliti merangkum dan memilah memilah data yang dihasilkan di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting saja. Proses reduksi data yang dipilih oleh peneliti bertujuan agar data yang dihasilkan lebih fokus, terarah, dan lebih spesifik hal ini nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur akan dipilih, dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu mengenai pola asuh ibu tunggal dalam membina karakter anak. Kemudian data yang dihasilkan tersebut ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan secara lebih rinci. Laporan tersebut perlu direduksi, dirangkum, difokuskan pada hal yang penting disesuaikan dengan pokok-pokok

rumusan masalah yang telah ditentukan. Sehingga nantinya data hasil reduksi dapat memberi gambaran yang lebih tajam.

3.4.2 Display Data

Setelah data di reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Verifikasi/Conclusion Drawing

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Penarikan kesimpulan akan dilakukan oleh peneliti sebagai tugas akhir dari dalam penelitian dari data yang telah direduksi dan disajikan dengan baik. Tentu sangat penting dilakukan peneliti guna memberikan jawaban terhadap permasalahan yaitu pola asuh orang tua tunggal dalam membina karakter anak di Desa Rancaekek Kecamatan Rancaekek Wetan Kabupaten Bandung.

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Triangulasi

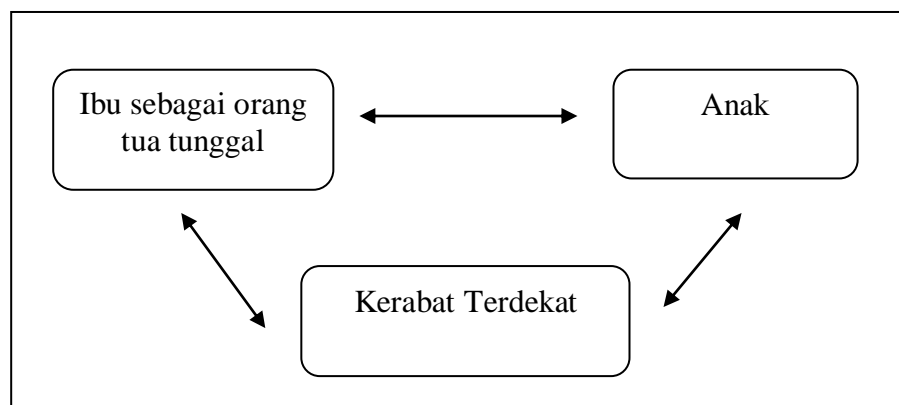
Penelitian melakukan tahapan terakhir dalam upaya mengumpulkan data di lokasi penelitian, yaitu tahapan triangulasi. Penelitian menggabungkan semua teknik yang telah dilakukan sebelumnya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal ini guna mengkonfirmasi dan menguji keabsahan data yang peneliti dapat di lapangan. Peneliti ingin mendapatkan data yang valid sehingga tahapan triangulasi ini dilakukan peneliti. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012, hlm. 330).

Menurut Patton ada empat macam triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya:

1. Triangulasi sumber yaitu pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis.
2. Triangulasi metode yaitu pemeriksaan yang menekankan pada penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya.
3. Triangulasi peneliti yaitu hasil penelitian baik diatas atau simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti yang lain.
4. Triangulasi teori yaitu pemeriksaan data dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Moleong, 2005, hlm. 331).

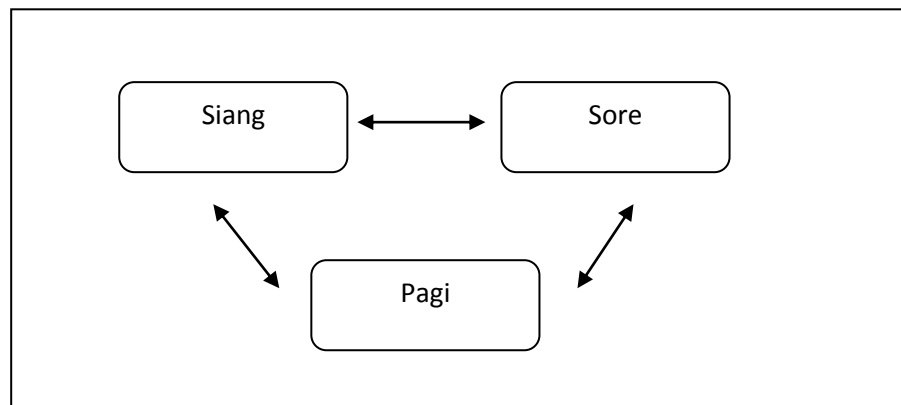
Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi waktu, dimana pemeriksaan sumber yang memanfaatkan jenis sumber data informan yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai perbandingan untuk mengecek kebenaram informasi yang didapatkan.

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



Sumber : Dimodifikasi dari Patton (dalam Moleong, 2005, hlm. 311)

Gambar 3.2 Triangulasi Waktu



Tiga sumber data yang digunakan peneliti dalam teknik triangulasi ini adalah ibu sebagai orang tua tunggal, anak, dan kerabat terdekat. Pengecekan terhadap sejumlah sumber data yang digunakan, diharapkan menghasilkan peningkatan (kevalidan) data tersebut.

3.5.2 Member Check

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang sudah diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah memenuhi kebenaran atau valid. Data yang yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data guna keabsahan data dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 276), bahwa “Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan Membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.” Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara member check kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti yakni agar memperoleh kebasahan data dalam penelitian.

3.6 Isu Etik

Penelitian kualitatif selalu memunculkan isu-isu etik baik dalam pertanyaan penelitian, persetujuan subjek, kerahasiaan dan anonimitas, konsekuensi negatif penelitian maupun posisi dan peran peneliti. Oleh karena itu,

diperlukan adanya pengamatan dan pemahaman situasi informan juga komitmen yang dibangun agar penelitian berjalan dengan baik mampu memperoleh data dengan lengkap tanpa harus mengganggu peran-peran dari informan. Peneliti berusaha mengetahui sekiranya apa yang dibutuhkan masyarakat atau informan apabila rutinitas atau aktivitasnya terganggu karena adanya wawancara. Sikap saling memahami dan menghargai antara peneliti dan informan.